

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023

Inne Febriyanti¹, Zefriyenni², Silvia Sari³

innFebriyanti2803@gmail.com¹, zefriyenni@upiypk.ac.id², silviasari@upiypk.ac.id³

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

ABSTRACT

In this modern era full of progress, the basic industrial and chemical sectors face big challenges in generating optimal profits, amidst fluctuations in financial performance that often occur due to market dynamics and rapid technological changes. Financial performance in the basic industrial and chemical sectors is influenced by capital structure, liquidity and company size. Therefore, this research aims to determine the effect of Capital Structure (DER) and Liquidity (CR) on Financial Performance (ROA) with Company Size (ln total assets) as a moderating variable in basic industrial and chemical sector companies on the Indonesia Stock Exchange. This research sample consisted of 30 companies selected using purposive sampling techniques. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports of companies in the basic industrial and chemical sectors. The analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The results of this research indicate that partially capital structure and liquidity have a significant effect on financial performance. Company size is able to moderate capital structure on financial performance and company size is not able to moderate liquidity on financial performance in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Financial Performance and Company Size.

1. PENDAHULUAN

Zaman yang penuh kemajuan ini perusahaan di tuntut untuk bersaing sangat ketat untuk menghasilkan laba yang tinggi untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Para ekonomi umumnya setuju bahwa perusahaan harus memprioritaskan kesejahteraan pemegang sahamnya di atas segalanya. Akibatnya, akun keuangan perusahaan harus digunakan sebagai tolak ukur utama evaluasi (N. Sari & Wi, 2022).

Sektor industri dasar dan kimia memainkan peran penting dalam memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh berbagai industri lain, yang menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Hampir semua produk yang kita gunakan dalam aktivitas sehari-hari berasal dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia. Penulis memilih perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, karena sektor ini memiliki laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan sektor lainnya. Hal ini tentu saja memudahkan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan di sektor ini (IDX.co.id/id).

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh calon investor ketika mempertimbangkan untuk menanamkan modal. Oleh karena itu, perusahaan harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap menarik bagi investor. Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan mencapai tujuannya. Selain itu, informasi dari penilaian kinerja ini juga dapat menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan, dengan memberikan gambaran mengenai pertumbuhan perusahaan. Tidak hanya itu, pihak internal perusahaan pun dapat memanfaatkan hasil penilaian ini untuk merumuskan langkah-langkah yang strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka (P. D. Lestari & Sapari, 2021).

Adapun rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dalam waktu 5 tahun terakhir laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia menghadapi tantangan besar dari fluktuasi selama periode 2019-2023. Berikut adalah tabel rata-rata kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia:

Tabel 1 Rata-Rata Kinerja Keuangan Sektor Industri Dasar dan Kimia

Kinerja Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	4,78%	-1,40%	-31,18%	-23,79%	3,96%

Sumber: www.idx.co.id data diolah di excel

Perolehan kinerja keuangan yang dihitung dengan Return On Asset (ROA) perusahaan sektor industri dasar dan kimia dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023. Penulis melihat penurunan pendapatan khususnya pada tahun 2020 laba perusahaan berada di -1,40%, hal ini terjadi karena adanya Covid-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global dan domestik, sehingga permintaan produk industri dasar seperti semen, baja dan bahan kimia menurun drastis. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih karena rendahnya aktivitas konstruksi dan manufaktur, belum lagi lockdown dan pembatasan mobilitas mengganggu distribusi bahan baku, produksi dan pengiriman barang. Selanjutnya yaitu pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan sebesar -31,18%. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan pendapatan lagi menjadi -23,79% yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, harga bahan baku seperti batu bara, gas, minyak mentah dan logam meningkat tajam akibat gangguan pasokan global dan perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi sekitar 30%-50% yang sulit sepenuhnya diteruskan kepada konsumen karena persaingan ketat dipasar. Namun pada tahun 2023 perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 3,96% yang disebabkan oleh peningkatan permintaan global serta ditandai dengan pemulihan ekonomi dari dampak Covid-19, yang sebelumnya menyebabkan gangguan pada rantai pasok dan permintaan (ekonomi.bisnis.com).

Struktur modal adalah penyeimbangan antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Ini berkaitan dengan seberapa besar proporsi modal sendiri dan seberapa besar utang jangka panjang yang akan digunakan, agar diperoleh hasil yang optimal. Dengan adanya struktur modal yang seimbang, perusahaan dapat mencapai tingkat pengembalian yang maksimal. Hal ini tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan keuntungan kepada para pemegang saham (Ritonga, Effendi, & Prayudi, 2021).

Berdasarkan hasil (Yuliani, 2021) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil (Khotimah & Harahap, 2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Selain itu, likuiditas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Kresnawati & Sartika, 2022).

Berdasarkan hasil (Haukilo & Widyaswati, 2022) bahwa likuiditas (current ratio) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil (P. Lestari, 2020) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa likuiditas (current ratio) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan sering kali dipakai oleh perusahaan untuk dijadikan parameter peluang kebangkrutan. Perusahaan besar condong mempunyai peluang yang lebih mudah ke pasar modal dan mampu memperoleh dana pinjaman dengan biaya bunga yang lebih sedikit (Khotimah & Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil (Meshack, Winnie, Okiro, & Ochieng, 2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil (Risna & Putra, 2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, yang berfokus pada analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel dalam bentuk angka, serta melakukan analisis menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, n.d.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 2 Data statistic deskriptif setelah dikurangi data outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	124	.03	.45	.2251	.09252
Struktur Modal (X1)	124	.058	2.476	.70148	.478486
Likuiditas (X2)	124	.513	5.380	2.04565	.940657
Ukuran Perusahaan (Z)	124	13.860	29.966	24.04320	4.844052
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 124 perusahaan, dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada variabel dependen kinerja keuangan dengan menggunakan Return On Assets (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,45. Kemudian mean yang berasal dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 0,2251 dengan standar deviasi 0,09252.
2. Pada variabel independen struktur modal dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,058 dan nilai maksimum sebesar 2,476. Kemudian mean yang berasal dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 0,70148 dengan standar deviasi 0,478486.
3. Pada variabel independen likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,513 dan nilai maksimum sebesar 5,380. Kemudian mean yang berasal dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 2,04565 dengan standar deviasi 0,940657.
4. Pada variabel moderasi ukuran perusahaan dengan menggunakan ln(total asset) mempunyai nilai minimum sebesar 13.860 dan nilai maksimum sebesar 29.966. Kemudian mean yang berasal dari keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 24.04320 dengan standar deviasi 4.844052.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.179	.012		14.642	.000
	Struktur Modal (X1)	.875	.064	.755	13.649	.000
	Likuiditas (X2)	.022	.005	.228	4.113	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian analisis regresi regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,179 + 0,875 X_1 + 0,022 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen struktur modal dan likuiditas maka nilai kinerja keuangannya sebesar 0,179.

2. Koefisien regresi untuk variabel struktur modal (DER) adalah sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal meningkat, maka variabel kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) adalah 0,022. Hal ini berarti apabila likuiditas meningkat, maka kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan.

Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Moderasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.041	.005		8.399	.000
	Struktur Modal	-.028	.002	-.301	-11.163	.000
	Likuiditas	.340	.013	.547	25.969	.000
	Ukuran Perusahaan	.001	.000	.168	7.452	.000
	X1M	.038	.001	.679	32.030	.000
	X2M	1.225E-5	.000	.009	.324	.746

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil pengujian regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_4 * Z + e$$

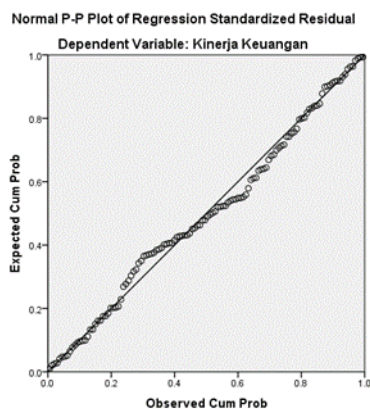
$$Y = 0,041 - 0,028 X_1 + 0,340 X_2 + 0,001 Z + 0,038 X_{1M} + 1,225 X_{2M}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,041 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka kinerja keuangan secara rata - rata adalah 0,041. Nilai Konstanta memiliki Interpretasi yang signifikan dalam konteks nyata..
2. Koefisien variabel struktur modal adalah sebesar -0,028 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti setiap kenaikan 1 persen variabel struktur modal dan menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien variabel likuiditas adalah sebesar 0,340 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti setiap kenaikan 1 persen variabel likuiditas dan menunjukkan bahwa hubungan positif antara likuiditas terhadap kinerja keuangan.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan memoderasi struktur modal adalah sebesar 0,038 dengan nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan memoderasi struktur modal terhadap kinerja keuangan.
5. Koefisien variabel ukuran perusahaan memoderasi likuiditas adalah sebesar 1,225 dengan nilai signifikan 0,746 menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa penyebaran titik atau data menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan karena data telah menyebar mengikuti garis diagonal 0 (nol), yang ditunjukkan oleh pertemuan antara sumbu Y (Expected Cum Prob) dan sumbu X (Observed Cum Prob).

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08894297
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.065
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hasil tersebut telah memenuhi ketentuan dan dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Struktur Modal (X1)	.912 1.096
	Likuiditas (X2)	.909 1.100
	Ukuran Perusahaan (Z)	.995 1.005

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai struktur modal menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1,096. Nilai tolerance likuiditas sebesar 0,909 dan nilai VIF sebesar 1,100. Nilai tolerance ukuran perusahaan sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variable penelitian lebih kecil

dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Durbin-Watson

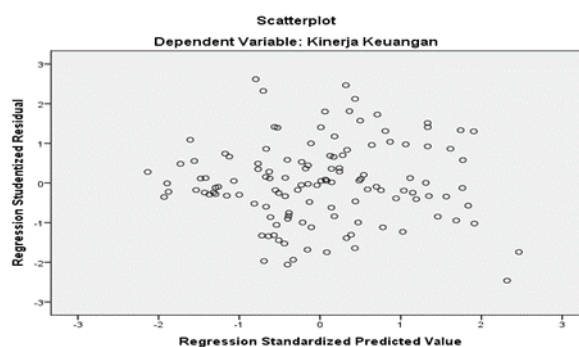
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.298	.275	.03696	2.022

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan hasil uji Durbin-Watson yang menunjukkan nilai sebesar 2,022. Nilai du $1,739 < dw < 2,022 < 4-du$ 2,261 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak di antara 0-Y tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8 Hasil perhitungan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	5	.045	441.334	.000 ^b
	Residual	.013	123	.000		
	Total	.240	128			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), X2M, X1M, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan uji f pada table 8 ANOVA diatas, diperoleh nilai f-hitung sebesar 441.1334 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil perhitungan koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.988	.00466

a. Predictors: (Constant), X2M (X2.Z) , X1M (X1.Z), Ukuran Perusahaan (Z), Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2)

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,988. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan variable independen cukup baik. Hal ini berarti 98,8% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8.399	.000
	Struktur Modal	-11.163	.000
	Likuiditas	25.969	.000
	Ukuran Perusahaan	7.452	.000
	X1M	32.030	.000
	X2M	.324	.746

Sumber: Data Sekunder (hasil olah data SPSS 23)

Hasil analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H1 : Nilai signifikansi dari variable struktur modal adalah $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung $-11,163 < t\text{-tabel } 1,657$ artinya H1 diterima dan Ho diterima. Maka hipotesis menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. H2 : Nilai signifikansi dari variable likuiditas adalah $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung $25,969 > t\text{-tabel } 1,657$ artinya H1 diterima dan Ho ditolak. Maka hipotesis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. H3 : Nilai signifikansi X1M atau diaprokasikan dengan (X1.Z) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung $32,030 > 1,657$ artinya H1 diterima dan Ho ditolak. Maka hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
4. H4 : Nilai signifikansi X2M atau diaprokasikan dengan (X2.Z) sebesar $0,746 > 0,05$ dengan t-hitung $0,325 < t\text{-tabel } 1,657$ artinya H1 ditolak dan Ho diterima. Maka hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian ini dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industry Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industry Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi ($0,000 < 0,05$) Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi ($0,746 > 0,05$) Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan* Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4313>
- Ammaruddin, Roni Priyada, Tri Siwi Agustina, Dwi Astarani, Kori Puspita, Siska Wulandari, Panji Putranto, Ira Yunianti, Ida Untari, Sari Mujiani & Dipo Wicaksono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Fatma Sukmawati, ed.). Sukoharjo: CV.Pradina Pustaka Group.
- Barusman, M. Yusuf S. (2019). *Akuntansi&Keuangan*. Lampung: Erlangga.
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek | *Jurnal Ilmiah*
- Fitriana, Aning. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*.
- Hasibuan, N. K., Pohan, S., & ... (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada CV. Graha Mineral Sibolga. *Jurnal Riset* Retrieved from <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jurima/article/view/1606>
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang *Jurnal Ganeshwara*. Retrieved from <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/IG/article/view/2189>
- Hutabarat, Franchise. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (M. A. Gita Puspitasari, ed.). Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Irma, D. Puspitasari, D. Rachamawati. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Khotimah, K., & Harahap, M. N. (2024). ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN RASIO HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI* Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/46786>
- Khotimah, Khusnul, & Harahap, Muhammad Nasim. (2024). Analisis Struktur Modal Dan Rasio Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 18(1), 27-37. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46786>
- Kresnawati, D., & Sartika, F. (2022). Analisis Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen*. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/11204/7/11204.pdf>

- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan* Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca/article/view/3843>
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3845>
- Liando, J. S. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi.* Retrieved from <https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/71>
- Maryam, Triyonowati&Dewi. (2022). *Buku Ajar_Manajemen Keuangan II.* Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Meshack, K. M., Winnie, N., Okiro, K., & Ochieng, D. E. (2022). The effect of capital structure on financial performance with firm size as a moderating variable of non financial firms listed at the Nairobi Securities Exchange. Retrieved from <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/160208>
- Nawangwulan, N. F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/4531/>
- Rasyid, A., & Hastuti, R. T. (2022). pengaruh struktur modal dan rasio hutang terhadap kinerja keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *PROSIDING SERINA.* Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2948522%5C&val=26130%5C&title=KOMPONEN YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI>
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah* Retrieved from <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/835>
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. ... Dan Bisnis (JIMBI). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi/article/view/383>
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Global Accounting.* Retrieved from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1705>
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan.* PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN. Retrieved from <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/view/1981>
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Retrieved from <https://repository.upnjatim.ac.id/26796/>
- Yudiana, F. E. (2023). *Kumpulan Grand Theory Manajemen (M. Ag. Dr. Agus Waluyo, ed.).* salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen.* Retrieved from https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/3108